

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan dasar manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan, nilai-nilai, etika, perilaku serta keterampilan sehingga manusia itu mampu menjalankan keberlangsungan hidupnya. Pendidikan menjadi salah satu hak asasi manusia yang dilindungi secara hukum baik secara nasional maupun internasional. Dalam skala internasional perlindungan terhadap pelaksanaan pendidikan sudah dicetuskan pada tahun 1948 dalam deklarasi universal hak asasi manusia.¹

Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan perkembangan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual sehingga ketiga faktor tersebut dapat membentuk kepribadian manusia yang berorientasikan bernilai dan kebajikan. Nilai kebajikan ini menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia dalam berperilaku sebagai insan yang mulia dan sebagai makhluk sosial yang dapat berinteraksi dengan baik kepada masyarakat sekitarnya. Dalam pendidikan memiliki keseluruhan aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari akan nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pembentukan perilaku dan etika yang tepat serta pembiasaan bertindak konsisten.²

¹ Riska Ahmad., "Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif". PEDAGOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume X No. 2 (2010). h. 72.

² Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 35.

Pendidikan agama Islam ialah pembelajaran atau pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Islam meliputi bimbingan dan juga berupa asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari jam pembelajaran ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai pandangan sesuatu pondasi hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia ini maupun di akhirat kelak. Dalam konsep dan struktur ajaran Islam, seluruh proses kegiatan aktifitas pembelajaran berlangsung sepanjang hidup (*long life education*).³

Perkembangan pendidikan Islam mulai terjadi di awal abad 20, dengan terlihat adanya lembaga-lembaga madrasah atau pendidikan Islam yang modern serta adanya sekolah umum dengan ciri khasnya berbasis pendidikan Islam. Munculnya lembaga modern ini ditandai dengan adanya perubahan dalam kurikulum, metode, dan sarana pembelajaran. Dari aspek tersebut lah lahirnya lembaga pendidikan berbentuk madrasah pada saat ini. Menurut Mohammad Kosim dalam jurnalnya tentang madrasah di Indonesia mengatakan; “Dalam era modern ini keberadaan madrasah di Indonesia merupakan fenomena umum yang secara dinamis terbentuk dan akan selalu bertambah dan berkembang seiring kebutuhan global masyarakat”.⁴

Keberadaan madrasah yang ada di Indonesia saat ini harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk memenuhi tujuan

³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 68.

⁴ Mohammad Kosim. *Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan perkembangan)*. Tadriss. Volume 2. Nomor 1. (2007): h. 42

Nasional, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pelaksanaan pendidikan jika dilihat dari Undang-Undang diatas, maka Madrasah Ibtidaiyah baik itu yang berstatus negeri maupun swasta bisa menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berpeluang memiliki perkembangan bagus dan bertransformasi ke depan dalam menyesuaikan perkembangan jaman. Terlebih lagi karena pendidikan yang paling dasar sebelum memasuki jenjang yang lebih tinggi, madrasah ibtidaiyah secara perkembangan sangat siap dalam menyiapkan generasi-generasi gemilang yang siap ditempa dan dibimbing pada lembaga pendidikan formal berbentuk madrasah.

Sesuai pernyataan di atas ada beberapa komponen yang mempengaruhi sebuah madrasah untuk bisa menjadi lembaga pendidikan yang baik dan terdepan dalam perkembangan saat ini yaitu: kurikulum, tenaga pendidkdan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan, serta partisipasi masyarakat. Semua unsur-unsur tersebut saling berhubungan antara satu sama lain, tanpa kurikulum pendidik tidak akan terarah dalam pembelajaran begitu juga dengan siswa tanpa adanya guru dan hanya ada kurikulum tidak akan berjalan. Kemudian sarana dan prasarana tidak akan terarah atau bahkan tidak ada tanpa adanya pengelolaan keuangan, serta tanpa adanya partisipasi masyarakat, sebuah

madrasah tidak akan ada, karena madrasah lahir dari kebutuhan nyata dari masyarakat sekitar, oleh karena pihak madrasah seharusnya melibatkan masyarakat sekitar dan *stakeholder* untuk serta merta dalam pengambilan keputusan bersama.

Untuk pengelolaan dan mendukung perkembangan lembaga pendidikan madrasah tersebut, maka diperlukan adanya sosok seorang pemimpin. Hal ini dikarenakan pemimpin sebagai figur utama dan panutan dalam struktur kelembagaan, sehingga perkembangan serta perubahan harus dimulai dari keputusan oleh seorang atasan yakni pemimpin itu sendiri, yakni dalam hal ini adalah kepala madrasah.

Dalam lembaga pendidikan seperti madrasah, peran seorang pemimpin sangatlah penting. Pada hakikatnya seorang pemimpin mempunyai kemampuan agar bisa mempengaruhi bawahannya atau orang lain baik dalam hal perilaku maupun sikap dalam kapabilitas kinerjanya. Dengan menggunakan kekuasaan sebagai pengaruhnya agar bisa mengerjakan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Dalam al-Qur'an telah dijelaskan sehubungan dengan kekuasaan seorang pemimpin dalam surah Q.S. Al-Imran/3: 26, sebagai berikut:

قُلِ اللَّهُمَّ مَن لِّكَ الْمُلْكُ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَن تَشَاءُ وَتَنزِعُ الْمُلْكَ مِمَّن تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. [آل عمران: 26]

Dari ayat yang tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang seharusnya bisa menempatkan dirinya sebaik mungkin apabila menyangkut tentang posisi dalam sebuah tatanan kehidupan, yang tentunya berdasarkan

kekurangan dan kelebihan diri masing-masing, khususnya untuk seorang pemimpin yang telah diamanahkan untuk memimpin sebuah lembaga madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah jika kita kaitkan dengan tugasnya secara Islami berdasarkan konsep *Wilayatul Imam*, yakni kemauan seseorang dalam menjalankan mekanisme dan mengatur kepemimpinannya tidak hanya sekedar dilandasi oleh hal tersebut, melainkan menganggap sebuah kepemimpinan itu dilandasi oleh nilai-nilai spiritual (*Spiritual Leader*), dimana seorang pemimpin dijadikan sebagai model atau panutan bagi yang lain. Selain itu juga kepala madrasah bertujuan untuk manajemen pendidikan dalam ruang lingkup yang mikro, yang nantinya akan berkaitan secara serentak dengan proses pembelajaran yang ada di madrasah. Seperti yang dijelaskan dalam pasal 12 ayat PP. 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".

Kepala madrasah dijadikan sebagai pusat kendali di lembaga sekolah, karena kepala madrasah adalah seorang pemimpin dalam suatu organisasi pendidikan, yang berperan penting dalam mengkoordinasikan proses belajar mengajar, seluruh staf tata usaha dan juga guru, kesiswaan, sarana dan prasarana, keuangan sekolah, melakukan dan melaksanakan kerja sama bersama masyarakat di sekitar madrasah. Sebagai pemimpin, kepala madrasah juga harus menjaga sikap dan perilakunya karena dirinya harus menjadi teladan bagi guru dan karyawan serta seluruh warga madrasah yang dipimpinnya. Oleh karena itulah,

diperlukan pemimpin yang bersifat transformasional agar tujuan tersebut bisa tercapai.

Menurut Sudarwan Danim, kepemimpinan transformasional berasal dari kata *to transform*, yang berarti mentransformasikan atau mengubah suatu wujud, menjadi suatu yang nyata lainnya yang berlainan.⁵ Bisa dikatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah sebuah model kepemimpinan untuk mengubah sesuatu yang telah ada, untuk menjadi lebih baik lagi di bawah kepemimpinannya. Hal ini merupakan jenis kepemimpinan baru (*new leadership paradigm*) yang dipandang mampu efektif untuk mendinamisasikan perubahan, terutama pada situasi lingkungan yang bersifat transisional.

Menurut Bass, "*Transformational leadership contains four components; charisma or idealized influence (attributed or behavioral), inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration*".⁶ Pendapat Bass tersebut mengartikan bahwa ada empat komponen dalam kepemimpinan transformasional, yaitu: kharisma atau mengidealkan pengaruh (sifat atau tingkah laku), motivasi yang mendatangkan inspirasi, rangsangan intelektual, dan memberikan perhatian individu. Oleh Karena itu seorang pemimpin yang transformasional harus mempunyai sifat dan visi yang baik, retorik, memiliki keterampilan manajemen, dan menggunakan keterampilan yang ada tersebut untuk mengembangkan ikatan emosional dengan rekan kerjanya.

⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Ar-Ruzz Media. Jogjakarta : 2016), h. 316.

⁶ Bernard M. Bass, *Leadership and Performance Beyond Expectation* (Free Press. New York : 1985). h. 191.

Alasan peneliti memilih judul ini ialah untuk mendalami pengetahuan tentang kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat transformasional, dengan melakukan penelitian kepada kepala madrasah yang sudah berpengalaman dalam memimpin madrasah. Kemudian alasan peneliti memilih tempat penelitian MIN di Kecamatan Gambut ini adalah karena pada sekolah yang mereka pimpin sebelumnya bisa menjadi contoh bagi sekolah lainnya yang ada di wilayah atau di luar kecamatan Untuk melihat perkembangan suatu sekolah, tentu diperlukan adanya sekolah lain sebagai contoh dan modelnya. Untuk itu peneliti meneliti madrasah negeri lainnya yang masih berada dalam wilayah satu kecamatan, oleh karena itu, dari hal ini nantinya akan tampak, apakah ada perbedaan yang signifikan pada madrasah setelah diteliti khususnya pada pola kepemimpinan transformasional. Alasan lainnya dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi para kepala madrasah tersebut sehingga bisa mengembangkan sekolah yang dipimpinnya.

Studi awal yang peneliti lakukan saat observasi di madrasah MIN di kecamatan Gambut, diketahui bahwa beberapa madrasah tersebut mempunyai kelebihan masing-masing dalam perkembangannya, hal ini bisa dibuktikan dengan pembangunan kondisi madrasah seperti bangunan dan jumlah siswa yang terus bertambah serta prestasi yang dicapai oleh madrasah tersebut sehingga madrasah tersebut bisa dikenal luas oleh masyarakat. Tentu semua itu tidak melewatkan peran dari kepemimpinan kepala madrasah dan hubungannya dengan para guru dan siswa yang ingin terus berkembang untuk madrasah tersebut. Berikut ini adalah ketiga madrasah yang peneliti ambil sebagai contoh,

Pertama yaitu MIN 8 Banjar dalam hal fisik pembangunan halaman madrasah yang dulunya hanya tanah keras dan berdebu. Sekarang sudah memakai batako, sehingga ketika hujan siswa tidak terlalu kotor lagi saat lewat koridor dan ruang kelas. Di samping itu juga dalam bidang akademik di madrasah ini, terdapat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menunjang kreatifitas dan bakat siswanya sehingga jika ada *event-event* tertentu mereka siap untuk menampilkannya serta dapat bersaing dalam lomba-lomba yang diselenggarakan antar madrasah lain. *Kedua* adalah MIN 10 Banjar dalam hal pembangunan juga terus berkembang dulunya sebelum kepala madrasah saat ini menjabat, belum ada musholla sebagai tempat ibadah dan kegiatan siswa dan ruang kelas selalu banjir karena bangunan belum di tinggikan setelah kepala madrasah saat ini menjabat sudah cukup banyak yang beliau bangun seperti musholla, peninggian bangunan sehingga siswa tidak perlu libur lagi jika terjadi banjir di halaman madrasah. Untuk visi misi madrasah sudah mulai terimplementasi dengan baik di madrasah ini. *Ketiga* MIN 20 Banjar dalam hal fisik pembangunan ring basket yang dulunya belum ada di madrasah ini, kemudian di bidang prestasi bisa menjadi juara pertama tingkat kabupaten dalam berita madrasah. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari kepemimpinan kepala madrasah yang merintis dari awal agar madrasah tersebut bisa lebih dikenal madrasah lain karena memang letaknya berada jauh dari jalan utama, dan bukan hanya untuk dikenal di sekitar MI dan MIN yang ada di Kecamatan Gambut namun juga daerah lain bahkan antar Provinsi oleh hal inilah yang membuat madrasah tersebut bisa maju dan berkembang.

Peran kepala madrasah yang selalu membawa perubahan lebih baik kepada madrasah yang dibinanya membuat mereka layak untuk dikatakan sebagai seorang pemimpin yang transformasional karena madrasah yang dipimpinnya selalu mampu berkembang menuju ke arah yang lebih baik, baik itu dari segi kreatifitas ataupun bangunan sekolah serta manajemen yang baik. Oleh karena itulah yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada beberapa madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) yang ada di Kecamatan Gambut.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena di atas tersebut, serta untuk lebih memahami bagaimana kepemimpinan transformasional kepala madrasah maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penelitian tesis yang berjudul *“Pola Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah atau fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kepemimpinan transformasional kepala madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
 2. Bagaimana implementasi pola kepemimpinan transformasional kepala madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
-

3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kepala madrasah MIN di Kecamatan Gambut bisa mengembangkan lembaga sekolah yang dipimpinnya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan jawaban terhadap permasalahan yang telah diuraikan pada fokus penelitian. Dengan seperti itu secara *global* tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan kinerja kepemimpinan transformasional kepala madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar
2. Untuk mendiskripsikan implementasi pola kepemimpinan transformasional kepala madrasah dapat berkembang dan berinovasi dengan baik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
3. Untuk meneliti faktor atau hal apa saja yang menjadi penyebab kepala madrasah MIN di Kecamatan Gambut sehingga bisa mengembangkan sekolah yang dipimpinnya

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti maupun para peneliti lainnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara akademik. Di sisi lain kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. pengaplikasian beberapa teori-teori yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala madrasah.
 - b. Sebagai informasi dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis maupun aspek lainnya yang belum ter-cakup dalam penelitian ini.
 - c. Pengembangan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan kajian kepemimpinan dan perilaku organisasi, serta administrasi pendidikan dalam konsep yang luas.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pengembang pendidikan, sebagai informasi pengetahuan untuk melakukan analisis kebutuhan bagi madrasah negeri maupun swasta.
 - b. Bagi kepala madrasah, sebagai bahan informasi dan masukan untuk mengevaluasi kepemimpinan menuju kepada kepemimpinan yang transformasional dapat diterima dan berpengaruh ke arah perbaikan dan penyempurnaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
 - c. Bagi pihak pengawas, sebagai informasi dan masukan untuk merencanakan, melaksanakan pembinaan terhadap kepemimpinan kepala madrasah baik itu negeri maupun swasta termasuk para guru.

E. Definisi Operasional

Demi kelancaran penelitian ini, agar desain tesis terlihat lebih terarah dan mudah untuk dipahami, maka peneliti merasa perlu memaparkan secara singkat

beberapa definisi istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pola Kepemimpinan

Pola adalah bentuk dalam hal ini bisa dikatakan sebuah sistem atau cara kerja seorang kepala madrasah dalam mengelola madrasah yang diampunya, namun maksud sebenarnya dari pola tersebut adalah sifat yang dimiliki kepala madrasah dalam mengelola madrasah. kemudian kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memimpin dan bekerja bersama bawahannya dengan baik agar tujuan yang telah ditetapkan bersama bisa tercapai.

2. Kepemimpinan Transformasional.

Kepemimpinan yang transformasional dalam hal ini adalah merubah melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan pencapaian target yang telah ditetapkan yang dalam hal ini adalah perubahan berupa kreatifitas, inovasi dan evaluasi yang telah dimulai dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) khususnya yang ada di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diamanatkan agar menjadi pemimpin dalam organisasi madrasah, dimana terjadinya proses belajar mengajar diselenggarakan atau suatu tempat interaksi yang terjadi antara guru yang memberikan pelajaran

dan siswa yang menerima pelajaran dalam satu tempat formal. oleh karena itulah, peran kepala madrasah dalam sebuah lembaga madrasah ini sangat urgen untuk membawa perubahan yang lebih baik lagi, khususnya kepala madrasah yang memiliki sifat kepemimpinan transformasional di tiga madrasah yang diteliti.

4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)

MIN yang ada di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, yang peneliti jadikan sebagai tempat penelitian ada tiga sekolah, Yaitu: 1) MIN 10 Banjar, atau dulunya bernama MIN Gambut. 2) MIN 8 Banjar, dulunya bernama MIN Model Tambak Sirang, dan 3) MIN 20 Banjar, dulunya bernama MIN Handil II Tambak Sirang, ketiga sekolah tersebut sekarang juga sudah berganti dengan kepala madrasah yang baru sesuai dengan *rolling* yang telah ditetapkan oleh Kemenag Kabupaten Banjar. Sudah tentu ketiga kepala madrasah tersebut membawa visi dan misi yang baru untuk mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk mengadakan penelitian ditempat tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, terpaut dengan tema penelitian dan literatur sebelumnya yang membahas tentang Pola Kepemimpinan Transformasional, peneliti belum banyak menemukan literatur dan penelitian yang membahas penelitian tersebut pada madrasah, baik itu tingkat dasar atau ibtidaiyah maupun hingga tingkat aliyah.

Pada bagian ini akan disampaikan penelitian terdahulu pada beberapa penelitian sekolah tingkat SD, SMP dan SMA/SMK, baik itu berbentuk publikasi buku, penelitian tesis, jurnal dan sumber tulisan lainnya, sebagai pembeda sekaligus perbandingan dengan penelitian peneliti. Selain itu juga, kajian dalam ruang lingkup riset, semisal kajian pustaka juga sangat berfungsi untuk memberikan perluasan informasi serta pengetahuan dasar bagi setiap peneliti yang akan menjalankan risetnya.⁷ Agar perbedaan dengan penelitian ini terlihat jelas, maka peneliti akan mencoba menjelaskan lebih lanjut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti baik itu dari tesis dan jurnal dibawah ini peneliti akan menuliskan judul dan hasil yang diperoleh dari para peneliti sebelumnya dan sebagai pembeda dari penelitian yang akan peneliti laksanakan maka dalam setiap jenisnya akan peneliti kumpulkan untuk kemudian akan peneliti bedakan dengan penjelasan diakhir paragraf sesuai dengan jenisnya. Sehingga lebih memudahkan para pembaca dalam memahami perbedaan yang akan peneliti lakukan nantinya. Kemudian akan dijelaskan beberapa penelitian berikut ini yang semuanya adalah mengacu atau berlatar belakang tentang sekolah (pendidikan), yaitu:

1. Tesis yang diteliti oleh Siti Alwiyah dengan judul: Pengaruh kepemimpinan transformasional dan supervise klinis kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam SMA dan SMK di Kota Malang. Memberikan hasil sebagai berikut: Hasil penelitian peneliti tersebut menunjukkan: 1) Kepemimpinan transformasional

⁷John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Belajar. Yogyakarta, 2016, h. 32.

berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PAI dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,046 > 2,052$. 2) Supervisi klinis menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,237 > 2,052$. Kepemimpinan transformasional dan supervisi klinis berpengaruh terhadap kinerja guru PAI dengan f hitung $13,465 > 2,052$. Sementara besarnya pengaruh Kepemimpinan transformasional dan supervisi klinis terhadap kinerja guru sebesar 49,9% sedangkan sisanya 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain.⁸ Dilihat dari hasil penelitian tersebut jelas bahwa peneliti di atas menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif sebagai pendekatannya. Dan tingkat penelitian yang peneliti teliti masih di tingkat dasar sedangkan di atas sudah tingkat menengah atas jadi terlihat jelas dalam perbedaannya.

2. Selanjutnya jurnal yang tulis oleh tiga orang dari Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Intan Silvana maris, Aan Komariah dan Abubakar yang berjudul: *Kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja guru dan mutu Sekolah*. memberikan kesimpulan dengan hasil sebagai berikut: Berdasarkan temuan para peneliti tersebut, maka penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “kinerja guruberpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah” dapat diterima. Dengan besarnya

⁸ Siti Alwiyah. *Pengaruh kepemimpinan transformasional dan supervise klinis kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam SMA dan SMK di Kota Malang*. (Tesis Program pascasarjana IAIN Salatiga. 2017). h. v

pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah pada SD Negeri terakreditasi A di kabupaten Cianjur sebesar 0,722 (korelasi kuat), sedangkan pengaruhnya sebesar 52,1% dan sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian menyatakan “kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah” dapat diterima.⁹ Pada jurnal ini para peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif walaupun sama-sama membahas tentang kepemimpinan-an transformasional tapi yang berbeda adalah tempat penelitiannya.

3. Jurnal yang ditulis oleh Army Cahaya Putra Rustamaji, Dedi Purwana, dan Corry Yohana, tentang: Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru SMK di Jakarta Timur (SMK Negeri 1 Jakarta, Indonesia).¹⁰ Memberi kesimpulan diantaranya bahwa berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kepemimpinan transformasional, yang di mediasi oleh keterikatan kerja dan kepuasan kerja Sekolah Menengah Swasta di Wilayah Rayon 05 Jakarta Timur 1 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, terdapat pengaruh kepemimpinan

¹⁰ Army Cahaya Putra Rustamaji, Dedi Purwana, Corry Yohana. *Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru SMK Swasta di Jakarta Timur (SMK Negeri 1 Jakarta, Indonesia)* Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 5 (2) (2017): h. 157 - 158

transformatif terhadap kinerja guru. Nilai koefisien jalur antara Kepemimpinan Transformatif dengan Kinerja Guru sebesar 0,321 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari level of signifikan yang ditetapkan ($p=0,000 < \alpha=0,05$). *Kedua*, terdapat pengaruh kepemimpinan transformatif terhadap kepuasan kerja, di mana nilai koefisien jalur sebesar 0,473 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari level of signifikan yang ditetapkan ($p=0,000 < \alpha=0,05$). *Ketiga* terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,125 dengan nilai probabilitas sebesar 0,060. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari level of signifikan yang ditetapkan ($p=0,060 > \alpha=0,05$). Jurnal pendidikan di atas membahas tentang pengaruh gaya kepemimpinan Transformatif di SMK Negeri 1 Jakarta dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti di tiga madrasah yang berbeda tentang pola kepemimpinan Transformatif.

4. Jurnal yang dibuat oleh Moh. Chairil Asmawan dengan judul *Kepemimpinan Transformatif kepala sekolah dalam mendukung gerakan literasi sekolah* Hasil dari penelitiannya adalah (1) mengembangkan kurikulum yang memperkuat pengetahuan keilmuan, (2) bergabung dengan masyarakat untuk menyediakan buku di perpustakaan; (3) menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yang menyeimbangkan kegiatan belajar di sekolah dan masyarakat; (4)
-

Memperkuat kegiatan bercerita atau bercerita untuk memotivasi siswa membaca; (5) penyusunan pendekatan pedagogik meliputi diskusi, penelitian ilmiah, penelitian akademik, dan argumentasi; (6) merekrut petugas perpustakaan profesional; (7) mendorong gurudan staf untuk mendukung gerakan literasi sekolah dengan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai; (8) mengembangkan program keaksaraan jangka pendek dan panjang.¹¹ Jurnal tersebut membahas tentang peran kepala sekolah yang memiliki Kepemimpinan Transformasional dalam mendukung gerakan literasi yang ada disekolahnya yaitu di tingkat SMA. Sedangkan peneliti fokus terhadap pola kepemimpinan tranformasional kepala madrasah di tingkat ibtidaiyah dan lebih kepada sifat kepala madrasah dalam kesehariannya bukan secara khusus di literasi keperpustakaan.

5. Jurnal yang ditulis oleh dua orang dari UNY yaitu: Christifora Rahawarin dan Suharsimi Arikunto, dengan judul: Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma, mengemukakan hasil penelitian mereka di SMA kabupaten Maluku Utara sebagai berikut: (1) komunikasi organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru SMA; (2) iklim organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru SMA; (3) Gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMA; (4) iklim organisasi, iklim

¹¹ Moh. Chairil Asmawan. *Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam mendukung gerakan literasi sekolah*. dosen pendidikan akutansi universitas muhammadiyah Surakarta. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. JPIS, Vol 28, No. 1. (2018): h.46

organisasi, dan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Maluku Tenggara.¹² Pada penelitian ini kedua peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sama halnya yang dilakukan peneliti, yang membedakan adalah tempat penelitian, jenjang pendidikan dan fokus yang ingin dicapai yaitu tentang iklim organisasi dengan gaya kepemimpinan transformasional sedangkan peneliti menggunakan pola kepemimpinan transformasional sebagai acuannya.

6. Penelitian Abdul Khaliq dengan judul tesisnya, “kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin”.¹³ Dalam penelitian ini menelaah tentang kepemimpinan transformasional di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin; tentang proses pengambilan keputusan dan proses komunikasi yang dilakukan Kepala Sekolah pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, dalam praktik kepemimpinannya, kepala sekolah dapat lebih memberikan penghargaan dan pengakuan atas hasil kerja guru di sekolahnya. Begitupun sebaliknya untuk guru, diharapkan agar bisa memberikan dukungan terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolahnya; dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan telah berjalan secara demokratis dengan melibatkan semua pihak. Proses komunikasi

¹² Christifora Rahawarin, Suharsimi Arikunto, *Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA*. Program Studi Manajemen Pendidikan PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No.02. 2015. h. 173

¹³ Abdul Khaliq, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin*, Tesis tidak dipublikasikan, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2010). h.v.

yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien melalui jalur formal dan non formal. Diharapkan kedepan proses tersebut dapat terus berjalan sehingga munculah sikap peduli dan turut bertanggung jawab terhadap suatu keputusan tersebut. Sedangkan didalam penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam berinovasi pada pendidikan. Tesis ini tentang kepala Sekolah pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dengan kepemimpinan transformasional yang membahas pengambilan keputusan kepala sekolahnya, dengan pendekatan kualitatif, membahas kepemimpinan tranformasional di sekolah menengah dan pendekatan yang sama dengan peneliti, perbedaannya adalah peneliti meneliti di tiga madrasah yang berbeda dengan fokus pola kepemimpinan transformasional.

7. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Iis Dewi Lestari, Fibria Anggraini Puji Lestari, dan Yunita Endra Megiati, dengan Judul: Sikap Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru di SDN Gugus 7. Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Unindra.¹⁴ Dengan jenis pendekatan Kuantitatif, memberi kesimpulan bahwa berdasarkan dari hasil pengujiannya dan pembahasannya pada komponen-komponen sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

¹⁴ Iis Dewi Lestari, DKK. *Sikap Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sdn Gugus 7*. Program Studi Informatika, Fakultas IT Teknik dan Ilmu Komputer Unindra. Faktor Jurnal Ilmiah kependidikan Vol. 5 No. 3. (2018): h. 250

(1) Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru dengan hasil uji regresi linier X_1 sebesar 0,703. (2) Supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru dengan hasil uji regresi linier X_2 sebesar 0,156. (3) Kepemimpinan transformasional dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru dengan korelasi sebesar 0.813. Jurnal ilmiah diatas membahas sikap kepemimpinan transformasional dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SDN Gugus 7, dengan kuantitatif sebagai pendekatannya. Sedangkan peneliti fokus kepada pola kepemimpinan transformasional kepala madrasah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

8. Kemudian jurnal dari Basilius Redan Werang dengan judul: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Moral Kerja Guru, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sdn Di Kota Merauke. Universitas Musamus Merauke Papua.¹⁵ Diantara kesimpulannya bahwa dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja guru SD Negeri di Kota Merauke. (2) Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh secara

¹⁵ Basilius Redan Werang. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Moral Kerja Guru, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sdn Di Kota Merauke*. Universitas Musamus Merauke Papua. *Cakrawala Pendidikan*, 2014, Th. XXXIII, No. 1. h. 135 - 136

signifikan terhadap moral kerja guru SD Negeri di Kota Merauke.

(3) Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri di Kota Merauke. Jurnal diatas membahas kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk tingkat sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan peneliti fokus terhadap pola kepemimpinan tranformasional kepala madrasah di tingkat ibtidaiyah sama-sama di tingkat dasar namun yang membedakan adalah peneliti jurnal tersebut di SD atau umum sedangkan peneliti di MIN atau agama islam sebagai dasarnya.

Dari penelitian jurnal dan tesis diatas yang berfokus kepada sekolah mulai dari SD, SMP hingga, SMA. Kemudian dalam Penelitian jurnal serta tesis tersebut juga membahas tentang kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah sebagai objeknya. Hal ini bisa dilihat dari tesis dan jurnal penelitian yang ditulis oleh para peneliti di tingkat sekolah menengah ke atas yaitu dari Siti Alwiyah dengan judul: Pengaruh kepemimpinan transformasional dan supervise klinis kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam SMA dan SMK di Kota Malang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh tiga orang dari Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Intan Silvana maris, Aan Komariah dan Abubakar berjudul: kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja guru dan mutu sekolah. dan di nomor ketiga jurnal yang ditulis oleh Army Cahaya Putra Rustamaji dkk, tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru SMK Swasta di Jakarta timur (SMK Negeri 1 Jakarta,

Indonesia). Semua peneliti diatas meneliti ditingkat sekolah menengah ke atas atau tingkat SMA dan SMK. Dengan menggunakan kuantitatif sebagai pendekatannya. Kemudian untuk dua penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Moh. Chairil Asmawan dengan judul kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung gerakan literasi sekolah, dan penelitian yang dilakukan oleh dua orang dari UNY yaitu: Christifora Rahawarin dan Suharsimi Arikunto, dengan judul: pengaruh komunikasi, iklim organisasi dan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA. Kesamaan dari mereka adalah sama-sama meneliti ditingkat SMA dan SMK melalui pendekatan kualitatif dan perbedaannya adalah dari judul secara umum dan tempat penelitian yang berbeda. Kemudian dari tingkat menengah penelitian tesis oleh Abdul Khaliq fokus meneliti tentang kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Dan tiga jurnal untuk tingkat SD/SDN, yaitu:

- 1) Jurnal yang ditulis oleh Iwa Kusweri dengan judul: Kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMP kabupaten Sumedang.
 - 2) Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Iis Dewi Lestari, Fibria Anggraini Puji Lestari, dan Yunita Endra Megiati, dengan Judul: Sikap Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SDN Gugus 7, dan
 - 3) Jurnal yang ditulis oleh Basilius Redan Werang dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Moral
-

Kerja Guru, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sdn di Kota Merauke.

Pada tingkat SMA, SMK dan SD para peneliti jurnal menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai fokus penelitiannya sedangkan tingkat smp menggunakan pendekatan kualitatif sama seperti yang peneliti lakukan nantinya, kemudian perbedaan lainnya adalah peneliti meneliti tentang pola kepemimpinan transformasional pada tingkat MIN, dan jika dilihat dari SMA dan SMK yang meneliti tentang Gaya serta kinerja gurunya. Begitu juga yang lain pada tingkat SD/SDN ada yang tentang Kontribusi, sikap, dan pengaruh semua itu tentang seorang kepala sekolah yang berkepemimpinan transformasional. Kemudian perbedaan yang mencolok dapat dilihat dari tempat penelitian yang dilakukan para peneliti tersebut. Tempat penelitian yang di lakukan peneliti adalah di Kecamatan Gambut kabupaten Banjar.

Pada tesis dan jurnal penelitian tersebut membahas tentang kepemimpinan transformasional dan dari semua itu dapat kita ketahui bahwa mereka sama-sama meneliti tentang kepemimpinan transformasional akan tetapi berbeda dari sudut pandang, ada yang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah kemudian tentang gaya kepemimpinan dan juga pengaruh kepemimpinan transformasional seperti yang telah di tegaskan dalam judul mereka. Dari situlah menarik minat peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang gaya kepemimpinan di sekolah MIN di Kecamatan Gambut kabupaten Banjar. Untuk lebih lanjut peneliti akan mencoba menjelaskan lewat tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu, Perbedaan Para Peneliti Sebelumnya dengan peneliti tentang kepemimpinan transformasional

No	Perbedaan Penelitian	
	Para peneliti sebelumnya	Peneliti
1.	<p>Peneliti : Siti Alwiyah Jenis : Tesis tentang Pendidikan Meneliti : Pengaruh kepemimpinan transformasional dan supervise klinis kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam SMA dan SMK di Kota Malang. Pendekatan : Kuantatif Tempat : Kota Malang</p>	<p>Peneliti : H. Muhammad Jenis : Tesis tentang Pendidikan Meneliti : Pola Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN (Studi Multi Situs Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar) Pendekatan : Kualitatif Tempat : Kec. Gambut Kab. Banjar (Kalimantan Selatan)</p>
2.	<p>Peneliti : Intan Silvana maris, Aan Komariah dan Abubakar Jenis : Jurnal tentang Pendidikan Meneliti : Kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja guru dan mutu Sekolah. Pendekatan : Kuantatif Tempat : kabupaten Cianjur</p>	<p>Peneliti : H. Muhammad Jenis : Tesis tentang Pendidikan Meneliti : Pola Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN (Studi Multi Situs Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar) Pendekatan : Kualitatif Tempat : Kec. Gambut Kab. Banjar (Kalimantan Selatan)</p>
3.	<p>Peneliti : Moh. Chairil Asmawan Jenis : Jurnal tentang Pendidikan Meneliti : Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung gerakan literasi sekolah. Pendekatan : Kualitatif Tempat : SMA secara Umum</p>	<p>Peneliti : H. Muhammad Jenis : Tesis tentang Pendidikan Meneliti : Pola Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN (Studi Multi Situs Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar) Pendekatan : Kualitatif Tempat : Kec. Gambut Kab. Banjar (Kalimantan Selatan)</p>
4.	<p>Peneliti : Christifora Rahawarin dan Suharsimi Arikunto Jenis : Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah</p>	<p>Peneliti : H. Muhammad Jenis : Tesis tentang Pendidikan Meneliti : Pola Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN</p>

	<p>Terhadap Kinerja Guru SMA.</p> <p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Tempat : Kabupaten Maluku Tenggara</p>	<p>(Studi Multi Situs Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar)</p> <p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Tempat : Kec. Gambut Kab. Banjar (Kalimantan Selatan)</p>
5.	<p>3.1</p> <p>Peneliti : Army Cahaya Putra Rustamaji, DKK</p> <p>Jenis : Jurnal tentang pendidikan</p> <p>Meneliti : Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru SMK Swasta di Jakarta Timur (SMK Negeri 1 Jakarta, Indonesia)</p> <p>Pendekatan : Kuantitatif</p> <p>Tempat : Jakarta</p>	<p>Peneliti : H. Muhammad</p> <p>Jenis : Tesis tentang Pendidikan</p> <p>Meneliti : Pola Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN (Studi Multi Situs Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar)</p> <p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Tempat : Kec. Gambut Kab. Banjar (Kalimantan Selatan)</p>
6.	<p>3.2</p> <p>Peneliti : Abdul Khaliq</p> <p>Jenis : Tesis tentang pendidikan</p> <p>Meneliti : kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin</p> <p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Tempat : Banjarmasin</p>	<p>Peneliti : H. Muhammad</p> <p>Jenis : Tesis tentang Pendidikan</p> <p>Meneliti : Pola Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN (Studi Multi Situs Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar)</p> <p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Tempat : Kec. Gambut Kab. Banjar (Kalimantan Selatan)</p>
7.	<p>3.3</p> <p>Peneliti : Iis Dewi Lestari, DKK</p> <p>Jenis : Tesis tentang pendidikan</p> <p>Meneliti : Sikap Kepemimpinan Transformasional Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sdn Gugus 7</p> <p>Pendekatan : Kuantitatif</p> <p>Tempat : Jakarta Selatan</p>	<p>Peneliti : H. Muhammad</p> <p>Jenis : Tesis tentang Pendidikan</p> <p>Meneliti : Pola Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN (Studi Multi Situs Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar)</p> <p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Tempat : Kec. Gambut Kab. Banjar (Kalimantan Selatan)</p>

8.	<p>3.4</p> <p>Peneliti : Basilius Redan Werang</p> <p>Jenis : Jurnal tentang Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Moral Kerja Guru, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sdn di Kota Merauke. Universitas Musamus Merauke Papua.</p> <p>Pendekatan : Kuantitatif</p> <p>Tempat : Papua</p>	<p>Peneliti : H. Muhammad</p> <p>Jenis : Tesis tentang Pendidikan Meneliti : Pola Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN (Studi Multi Situs Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar)</p> <p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Tempat : Kec. Gambut Kab. Banjar (Kalimantan Selatan)</p>
----	--	--

G. Sistematika Penelitian

Gambaran umum dari bab I s/d V, dalam pembahasan penelitian ini, peneliti susun dengan berkesesuaian agar lebih mudah difahami secara universal, sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dari penelitian, kegunaan dari penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II, Kajian teori, yang memuat tentang: pengertian, teori, jenis pola kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transformasional dalam pengertian, teori, dan segala aspeknya, serta faktor-faktornya. Kemudian bagian terakhir yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pola kepemimpinan transformasional kepala madrasah . Bagian internal dan eksternalnya.

Bab III, Rancangan penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan juga pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil dari penelitian yang isinya tentang konsep umum lokasi penelitian. Kemudian bagian hasil dari penelitian yang terdiri atas: deskripsi tentang pola kepemimpinan kepala Madrasah dalam mengembangkan madrasah, mendeskripsikan Implementasi Pola Kepemimpinan dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kepala madrasah dapat mengembangkan madrasah dibawah kepemimpinannya.

Bab V, Penutup, dengan isi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi ilmiah.
